

**NASKAH PUBLIKASI ILMIAH**  
**UPAYA PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERHITUNG PERMULAAN**  
**MELALUI MEDIA BENDA-BENDA KONGRET PADA ANAK**  
**KELOMPOK A TAMAN KANAK-KANAK PERTIWI 2 TAMBAK**  
**KECAMATAN MOJOSONGO**  
**KABUPATEN BOYOLALI**  
**TAHUN AJARAN 2013/2014**



**PARTINI**  
**A53C111047**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2013**

**PERSETUJUAN**  
**UPAYA PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERHITUNG PERMULAAN**  
**MELALUI MEDIA BENDA-BENDA KONGRET PADA ANAK**  
**KELOMPOK A TAMAN KANAK-KANAK PERTIWI 2 TAMBAK**  
**KECAMATAN MOJOSONGO**  
**KABUPATEN BOYOLALI**  
**TAHUN AJARAN 2013/2014**

Diajukan Oleh :

**PARTINI**  
NIM. A53C111047

Disetujui untuk dipublikasikan

Pada Tanggal :

Pembimbing

**Drs. JOKO SUWANDI, M.Pd**

NK. 350

**UPAYA PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERHITUNG PERMULAAN  
MELALUI MEDIA BENDA-BENDA KONGKRET PADA ANAK  
KELOMPOK A TAMAN KANAK-KANAK PERTIWI 2 TAMBAK  
KECAMATAN MOJOSONGO KABUPATEN BOYOLALI  
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

Partini, A53C111047, Tambak, Mojosongo, Boyolali  
Tahun Pelajaran 2013/2014 Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta 2013, .... Halaman

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berhitung permulaan dengan permainan benda-benda kongkret yang berupa balok-balok angka pada Anak Kelompok A Taman Kanak-Kanak Pertiwi 2 Tambak Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas, subjek dalam penelitian ini Anak Didik Kelompok A Taman Kanak-Kanak Pertiwi 2 Tambak Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali. Semester I Tahun Pelajaran 2013/2014. Adapun jumlah anak didik Kelompok A adalah 10 anak. Penelitian ini bersifat kolaborator antara peneliti dengan kepala sekolah yang juga selaku guru kelas, data dikumpulkan melalui observasi, penilaian unjuk kerja, catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data diperiksa dengan trigulasi data.

Hasil penelitian pada tindakan ini menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan berhitung permulaan melalui permainan balok-balok angka, kondisi awal kemampuan pra siklus sebesar 25%, pada siklus I sebesar 50%, dan pada siklus II mencapai 80%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penggunaan media benda-benda kongkret dapat meningkatkan kemampuan berhitung permulaan pada anak Kelompok A Taman Kanak-Kanak Pertiwi 2 Tambak Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2013/2014.

**Kata kunci :** *Kemampuan berhitung permulaan, dengan media benda-benda kongkret.*

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

#### **1. Latar Belakang Masalah**

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Depag RI : 2004).

Tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Masa kanak-kanak adalah masa yang peka bagi anak untuk menerima berbagai rangsangan yang baik bagi perkembangan yang dimilikinya, misalnya: kemampuan kognitif, koordinasi gerak, bahasa dan sosial emosional. Sejalan dengan bertambahnya umur anak maka keingintahuan terhadap lingkungan bertambah besar, keingintahuannya ini mendorong anak aktif untuk menanyakan dan mengamati segala sesuatu yang ada di sekitarnya.

Terutama kemampuan berhitung permulaan pada masa kanak-kanak diperkuat melalui aneka pengalaman. Kemampuan berhitung permulaan mempunyai beberapa indikator umum dalam kemampuan berhitung. (Depdiknas, 2006).

Adapun indikator yang harus dicapai dalam berhitung permulaan antara lain:

- (1) Membilang/menyebut urutan bilangan 1 – 10.
- (2) Membilang dengan menunjuk benda (mengenal bilangan dengan benda-benda sampai 10).
- (3) Menunjukkan urutan benda untuk bilangan sampai 10.
- (4) Menghubungkan/memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda sampai 10 (anak tidak disuruh menulis).

Keempat indikator ini harus dicapai anak dalam berhitung permulaan :

Berdasarkan pengamatan terhadap kegiatan pengembangan berhitung permulaan khususnya pada anak Kelompok A Taman Kanak-Kanak pertiwi 2 Tambak Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali ditemukan rendahnya kemampuan berhitung permulaan. Hal ini ditandai kondisi siswa Kelompok A Taman Kanak-Kanak pertiwi 2 Tambak Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali yang masih banyak belum dapat berhitung permulaan. Rendahnya kemampuan berhitung permulaan yang disebabkan karena metode pembelajaran yang digunakan selalu monoton tidak bervariasi sehingga anak merasa bosan.

Keberhasilan suatu pendidikan terkait dengan masalah untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Proses belajar mengajar akan lebih efektif dan efisien apabila anak ikut berpartisipasi langsung di dalamnya.

Terutama perkembangan kemampuan berhitung permulaan pada masa kanak-kanak diperkuat melalui aneka pengalaman, seperti menghitung benda secara konkret atau secara nyata, melalui pembelajaran ini anak dapat belajar berhitung melalui benda-benda yang ada di lingkungan sekitar anak. Dalam hal ini guru sangat berperan penting untuk membantu proses belajar kognitif anak dalam hal menghitung dengan media benda-benda di lingkungan sekitar yang mudah ditemui anak.

Pembelajaran di TK (Taman Kanak-Kanak) menekankan belajar sambil bermain dan belajar seraya bermain dengan demikian anak diharapkan akan lebih mudah memahaminya dan tentunya lebih menarik bagi anak.

Sebelum diadakan tindakan penelitian kemampuan berhitung permulaan sebesar 25% sedangkan kemampuan berhitung permulaan yang diharapkan guru minimal 80%.

Pembelajaran berhitung di Taman Kanak-Kanak hendaknya mencakup beberapa tingkat pencapaian perkembangan diantaranya : mengenal konsep banyak sedikit membilang banyak benda 1 - 10, mengenal konsep bilangan dan mengenal lambang bilangan 1 - 10. Taman Kanak-Kanak Pertiwi 2 Tambak Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali belum dapat mencapai tingkat

kemampuan berhitung yang cukup baik/mengalami hambatan, hal ini terbukti dengan hasil penelitian yang penulis lakukan terhadap data kemajuan anak selama 4 tahun dari dokumen sekolah, bahwa rata-rata tiap semester hanya 20% s/d 25% yang memiliki kemampuan berhitung yang baik.

Beberapa hambatan yang ada diantaranya : (1) kurang tepatnya dalam memilih media pembelajaran; (2) terbatasnya area pembelajaran; (3) lingkungan sekolah yang kurang kondusif; (4) kurangnya sarana dan prasarana di sekolah terutama alat peraga; (5) kurangnya penerapan metode pembelajaran yang menarik (Firdani, 2011: 50)

Faktor hambatan yang harus segera diatasi adalah kurang tepatnya media pembelajaran yang dipakai. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik media mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar.

Untuk mengenalkan bilangan pada anak usia dini diperlukan strategi yang cocok dengan masa kanak-kanak. Masa anak di Taman Kanak-Kanak adalah masa bermain. Dunia anak adalah dunia bermain, oleh karena itu dalam memberikan pembelajaran pada anak hendaknya dilakukan dengan permainan. Banyak permainan yang dilakukan untuk memahami bahasa simbol matematika diantaranya dengan permainan balok bergambar, kereta bernomor, dan dengan benda-benda kongkret yang ada pada lingkungan sekitar.

Dari hasil pengamatan di atas untuk mengatasi kendala kemampuan berhitung permulaan di Kelompok A Taman Kanak-Kanak Pertiwi 2 Tambak

Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali penulis mencoba untuk melakukan tindakan pembelajaran dengan menerapkan media baru yang pengembangan kemampuan berhitung permulaan dengan menggunakan benda-benda konkret.

Alam di lingkungan sekitar anak adalah merupakan media pembelajaran yang sangat praktis dan sangat menarik bagi anak, anak pada umumnya sangat senang bila diajak mengamati benda-benda yang ada di lingkungan sekitar, media benda-benda kongkret yang ada di lingkungan sekitar anak merupakan media yang sangat mudah dipahami anak, selain itu tidak perlu memerlukan biaya untuk pengamatan anak dengan menggunakan media ini. Dengan media benda-benda kongkret, anak akan secara langsung terlibat dalam pembelajaran tersebut sehingga anak mempunyai pengalaman yang kongkret yang bisa memudahkan anak dalam menerima pembelajaran ini karena mereka secara langsung terlibat di dalamnya. Selain itu juga untuk meningkatkan semangat belajar anak maka diperlukan media pembelajaran baru yang lebih menarik dan inovatif.

Berdasarkan pengamatan di atas, maka peneliti merasa perlu melaksanakan penelitian dengan judul **“UPAYA PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERHITUNG PERMULAAN MELALUI MEDIA BENDA-BENDA KONKRET PADA ANAK KELOMPOK A TAMAN KANAK-KANAK PERTIWI 2 TAMBAK KECAMATAN MOJOSONGO KABUPATEN BOYOLALI TAHUN PELAJARAN 2013/2014”**

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Setting Penelitian**

#### **1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian yang peneliti gunakan adalah TK Kelompok A Taman Kanak-Kanak Pertiwi 2 Tambak, Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali.

Alasan peneliti memilih tempat ini adalah peneliti mengajar pada tempat tersebut sehingga memudahkan perolehan data dan mempunyai waktu yang luas, selain itu Taman Kanak-Kanak Pertiwi 2 Tambak Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali belum pernah dilakukan penelitian yang serupa dengan penelitian ini.

#### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan pada bulan Mei sampai dengan Agustus 2013 pada Semester I.

#### **3. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan anak Kelompok A Taman Kanak-Kanak Pertiwi 2 Tambak Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali, terdiri dari anak laki-laki dan anak perempuan.

#### **4. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas dengan tahapan sebagai berikut :

##### **a. Tahap Perencanaan**

- b. Tahap Pelaksanaan
- c. Tahap Pengamatan
- d. Tahap Refleksi

1. Tahapan Siklus 1

a. Tahap Perencanaan

- 1) Menentukan materi dan menyusun Rencana Kegiatan Harian.
- 2) Merencanakan Rencana Kegiatan Belajar Mengajar.
- 3) Menyediakan alat peraga berupa balok-balok angka.
- 4) Membuat pedoman observasi (butir amatan).

b. Tahap Pelaksanaan

1) Kegiatan Awal

- a) Guru mempersiapkan alat peraga berupa balok-balok angka.
- b) Guru menjelaskan cara pembuatan kereta api dengan balok-balok angka.
- c) Guru membagi anak menjadi 2 kelompok.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru menjelaskan Tema dan Sub Tema pada kegiatan hari ini yaitu dengan Tema Diri Sendiri dan Sub Tema Kesukaanku.
- b) Guru mulai memberikan penjelasan dan cara membuat mainan kereta api dengan menggunakan balok-balok angka yaitu dengan cara mengurutkan balok dengan angka-angka yang terkecil, sehingga menjadi sebuah mainan yang paling disukai anak-anak yaitu berupa mainan kereta api.

- c) Anak memperhatikan guru yang sedang memperagakan cara membuat kereta api dengan balok-balok angka.
  - d) Guru membagikan balok-balok angka tersebut pada masing-masing kelompok.
  - e) Guru mengamati anak dalam melaksanakan tugas yang diberikan pada masing-masing kelompok.
  - f) Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan sederhana sehubungan dengan tugas yang diberikan pada tiap-tiap kelompok.
- 3) Kegiatan Akhir
- a) Guru memberikan pesan moral.
  - b) Diskusi tentang kegiatan pada hari ini.
  - c) Guru membereskan alat peraga dengan dibantu oleh anak.
  - d) Guru mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam.

## **B. Tahap Observasi**

Tahap ini untuk mengetahui kekurangan dan keberhasilan pada tahap pelaksanaan dengan melakukan pengamatan evaluasi berupa pengamatan terhadap tindakan mengajar dan tindakan belajar serta kemampuan berhitung permulaan pada anak Kelompok A.

### **C. Tahap Refleksi**

Dengan mengobservasi tahap implementasi dan mengadakan evaluasi akan menjawab pertanyaan sebagai berikut :

- 1) Apa yang sudah baik dan apa yang belum baik?
- 2) Apa yang menjadi penyebabnya?
- 3) Bagaimana solusinya?

### **D. Jenis Data**

Data yang digunakan yaitu jenis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini :

- 1) Tindakan mengajar guru dalam pembelajaran tindakan.
- 2) Perilaku anak dalam pembelajaran tindakan.
- 3) Situasi kelas saat pembelajaran.
- 4) Kemampuan berhitung permulaan anak.

### **E. Pengumpulan Data**

Melalui penelitian ini tehnik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data tentang proses pembelajaran saat dilakukan tindakan kelas diambil dengan lembar observasi terstruktur, wawancara langsung untuk mencari data yang belum jelas. Dokumentasi berupa daftar penilaian dan foto-foto saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

## **F. Indikator Kinerja**

Indikator keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas ini setidaknya mencapai 80% dari seluruh siswa yang memperoleh Nilai Sesuai Harapan (BSH) yaitu anak yang mampu berhitung permulaan dengan baik.

### Indikator Kinerja

Sebelum	Sesudah
25%	80%

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah upaya peningkatan kemampuan berhitung permulaan dengan media benda-benda kongkret.

Penelitian dilaksanakan dalam empat tahap yang meliputi (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap observasi/pengamatan, (4) tahap refleksi. Penelitian terdiri dari dua siklus dan dalam tiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan, dengan alokasi waktu 60 menit.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kemampuan berhitung permulaan anak sebelum tindakan dengan siklus II menunjukkan peningkatan. Sebelum tindakan 25%, siklus I 50% dan siklus II mencapai 80%. Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti, peningkatan kemampuan berhitung permulaan dipengaruhi oleh media yakni balok-balok angka dan metode pendukung yaitu belajar sambil bermain. Dalam penelitian ini menggunakan permainan balok-balok angka anak dapat ikut terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran, sehingga dengan ikut terlibat langsung memungkinkan anak untuk tidak segera lupa dengan kegiatan yang telah diajarkan, dengan media balok-balok angka ini anak dapat mengetahui urutan berikutnya, anak dapat menghitung dengan benda-benda dan dapat mengenal lambang bilangannya. Hal ini didukung oleh pendapat yang dikemukakan oleh Depdiknas (2007: 4), bahwa berhitung adalah kegiatan mengurutkan konsep bilangan dengan diawali urutan terendah dengan menggunakan alat media atau lambang yang sesuai dengan kegiatan sehari-hari.

Selain dipengaruhi oleh media balok benda-benda kongkrit keberhasilan peningkatan kemampuan berhitung ini juga dipengaruhi oleh metode pendukung yang berupa permainan. Karena pada dasarnya masa anak adalah masa bermain, dunia anak adalah dunia bermain.

Adapun peningkatan disetiap siklus tidak menunjukkan suatu kestabilan: pada tahap pra siklus kemampuan baru mencapai sekitar 25%, dikarenakan guru tidak menerapkan metode pembelajaran sambil bermain hanya klasikal dan pemberian tugas. Guru jarang menggunakan media pembelajaran tetapi dengan media langsung. Prosentase sebelum tindakan sampai dengan siklus I peningkatannya mencapai 25%. Dari siklus I sampai siklus II mencapai 30%. Peningkatan dari siklus II ke siklus III lebih banyak dibandingkan dari pras siklus ke siklus I, hal ini disebabkan karena media yang digunakan pada siklus II sudah memadai dan ditambah medianya semakin menarik.

Berdasarkan hasil observasi diketahui pula bahwa kemampuan berhitung permulaan anak ini tidak merata. Hal ini disebabkan karena kemampuan, karakteristik dan tingkat intelegensi anak berbeda-beda, yang dipengaruhi oleh beberapa faktor.

## DAFTAR PUSTAKA

Arief S. Sadiman, 1986.

Dayton (1980: 28), *Fungsi Media*

Depag. RI, 2004

Depdiknas, 2007 : 4. *Berbagai benda yang ada di sekitar kita dapat digunakan untuk melatih berhitung berfikir logis dan matematis.*

Depdiknas, 2007 : 2

Depdiknas, 2004, *Ketrampilan Sikap dan Nilai-nilai yang diwujudkan ke dalam Kebiasaan Berfikir dan Bertindak.*

Depdiknas, 2006, *Indikator Umum dalam Kemampuan Berhitung.*

Dogde, 2002, *Tujuan Pengembangan Kognitif.*

Encyclopedia, 1994 : 15

Handayani Ani, (2011)

Jumiastuti Erni, 2009

Kemendiknas, 2010, *Perubahan Perilaku dapat diukur Mencakup Sikap Pengetahuan dan Keterampilan.*

Kurikulum TK, 1994, *Berhitung adalah suatu konsep bilangan dengan mengawali bilangan t erendah.*

Mindet, 1994, *Perkembangan kognitif merupakan perkembangan dari pikiran..*

Musbikin (2004 : 204-206).

Santrack, 2001, *Kognitif yaitu kemampuan memecahkan masalah dan kemampuan untuk beradaptasi dan belajar dari pengalaman hidup sehari-hari.*

Widatiningsih (2012).